



## Manajemen Inovasi dalam Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional

Gina Fitriyani<sup>1</sup>, Nase Saepudin<sup>2</sup>, Fathin Anjani Hilman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [ginafitriyani396@gmail.com](mailto:ginafitriyani396@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain inovasi, saluran komunikasi, implementasi dan penerimaan peserta dengan fokus pada pengumpulan data melalui metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi yaitu difusi inovasi dalam pelaksanaan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan ke-XXVIII telah sukses. Ini terlihat dari antusiasme peserta dari berbagai daerah, termasuk luar Jawa Barat, dan kerjasama yang baik dari penyelenggara, yang menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pengenalan inovasi dalam kegiatan tersebut. Desain inovasi yang diterapkan diantaranya, penggunaan media absen barcode, penyediaan alat peraga manasik, adanya sistem penilaian resume, apresiasi terhadap peserta, mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

**Kata Kunci :** Manajemen; Inovasi; Sertifikasi; Haji

### ABSTRACT

*This study aims to determine innovation design, communication channels, implementation and participant acceptance by focusing on data collection through qualitative descriptive methods. The results showed that innovation management, namely the diffusion of innovation in the implementation of professional Hajj ritual counselor certification activities of the Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sunan Gunung Djati Bandung Batch XXVIII, was successful. This can be seen from the enthusiasm of participants from various regions, including outside West Java, and good cooperation from the organizers, which are key factors in the successful introduction of innovations in these activities. The innovation design applied includes the use of barcode absent media, the provision of manasik props, the existence of a resume assessment system, appreciation of participants, developing curriculum according to needs.*

**Keywords :** Management; Inovation; Certification; Hajj

## PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan suatu ibadah yang penting dalam agama islam dan melibatkan serangkaian ritual yang sangat kompleks. Calon jemaah haji perlu memahami dengan baik tata cara, prosedur, dan etika pelaksanaan ibadah ini. Oleh karena itu, pembimbing manasik haji yang kompeten sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan yang tepat. Keselamatan dan kesejahteraan jemaah haji selama perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji adalah prioritas utama. Pembimbing manasik haji yang profesional dapat memberikan panduan tentang bagaimana menjaga keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan calon jemaah haji selama proses perjalanan haji yang berpotensi berbahaya.(Dalinur, 2020)

Kebutuhan akan pembimbing manasik haji yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada jemaah haji dan memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dalam menjalankan ibadah haji. Dalam hal ini Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional merupakan salah satu jalan dalam melahirkan para pembimbing manasik yang memiliki kualitas yang baik. Dalam upaya pelaksanaan sertifikasi ini, manajemen inovasi yang efisien dan tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tahapan dan proses inovasi baru yang diterapkan dalam sertifikasi dapat diatur dengan baik dan sampai kepada masyarakat luas. Namun,saat ini berita akan kegiatan sertifikasi ini belumlah diterima merata oleh masyarakat luas, banyak kalangan masyarakat yang belum mengetahui akan kegiatan ini dan inovasi apa yang dilaksanakan dalam kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini.

Penyelenggara kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini belum banyak terdapat di Indonesia, di daerah jawa barat saja hanya ada 2 universitas yang menyelenggrakan kegiatan Sertifikasi ini, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Penanggung jawab pelaksanaan haji, yaitu Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah, telah bekerjasama dengan instansi terkait untuk menyelenggarakan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No. D/223 tahun 2015 mengatur mengenai pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. Di dalamnya, disebutkan bahwa Sertifikasi dilakukan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang ditunjuk oleh Kementerian Agama.

Salah satu contoh kerja sama ini adalah dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Ini menunjukkan upaya konkret dalam melaksanakan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, yang telah dilakukan dua puluh tujuh kali penyelenggaraannya hingga saat ini.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , lebih khusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditunjuk oleh Direktorat Jendral Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menjadi panitia pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional dengan perjanjian Kerjasama dengan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : B283/UN.053/III.4/HJ.01/11 /2023, Yang ditandatangani pada tanggal 01 Maret 2023. Berlangsungnya kegiatan tersebut Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai penyelenggara kegiatan bekerjasama dengan tim Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Perkumpulan Ahli Manajemen Haji dan Umrah (PAMHU). Dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi haruslah mempunyai nilai keunikan dan juga gagasan baru tersendiri pada pelaksanaannya , yang mana ini harus diatur dan dikelola dengan menggunakan manajemen inovasi yang baik dan efektif, sehingga kegiatan pelatihan pembimbing manasik haji profesional ini dapat berjalan dengan arah yang jelas, memberikan kepuasan dan adopsi inovasi yang disampaikan terhadap para peserta dan juga memberikan inovasi baru dan keunikan di dalam pelaksanaannya, agar kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini bisa menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Ini.

Pada kegiatan setrifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan ke XXVIII ini yang menjadi lokasi dan objek penelitian penulis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini mengeluarkan terobosan baru dan ide gagasan baru dalam pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan ke XXVIII, yang salah satunya itu kegiatan manasik haji yang bertempat di masjid raya al-jabbar Kota Bandung, yang mulanya rangkaian kegiatan Manasik ini dilakukan disekitaran parkir hotel saja. Ini merupakan sebuah inovasi baru yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini sebelumnya.

Setelah adanya inovasi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini, dalam penyaluran inovasi ini haruslah menggunakan media saluran komunikasi. Yang mana saluran komunikasi ini dijadikan sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan suatu inovasi yang telah dibuat kepada masyarakat luas untuk diadopsi dan diterima. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini menggunakan media sosial WA dalam penyaluran inovasi terhadap masyarakat luas.

Pada tahapan selanjutnya dalam kegiatan penyaluran inovasi yang dilakukan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini yaitu merancang implementasi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan sertifikasi ini setelah inovasi ini diterima dan diadopsi oleh masyarakat luas.

Dari kegiatan penyaluran inovasi yang dilaksanakan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini, akan melahirkan dua asumsi dari masyarakat luas yang telah menerima inovasi tersebut, yaitu menerima dengan baik dan mendukung dan mengadopsi inovasi baru yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini dan ada juga yang tidak bisa menerima akan inovasi yang telah dikeluarkan oleh penyelenggara. Maka, dari kegiatan penyaluran inovasi ini akan muncul sebuah inovasi yang telah diadopsi oleh masyarakat luas dan menjadi ketertarikan sendiri untuk masyarakat mengikuti kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional ini.

Manajemen inovasi sangatlah diperlukan dalam pembaharuan dalam pelaksanaan sertifikasi haji, terlebih dalam penyaluran inovasinya yang harus dipersiapkan dengan benar karena dengan adanya penyaluran inovasi ini berdampak pada penerimaan inovasi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara kegiatan ini, penyaluran inovasi (Difusi Inovasi) juga berdampak terhadap hal hal yang baru yang menjadi nilai dan daya tarik tersendiri dari sebuah perubahan rencana dalam suatu kegiatan akan berdampak banyak terhadap penyelenggaraannya. Begitupun dengan kegiatan Sertifikasi, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman dan pemahaman terhadap para calon Pembimbing Manasik Profesional yang nantinya akan membimbing calon jemaah dalam pelaksanaan manasik haji. Oleh karena itu manajemen inovasi dan juga penyaluran inovasi yang dilakukan dalam sebuah kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik haruslah terus digali dan dicari kemudian dikemas sedemikian rupa agar pembaharuannya bisa dilihat oleh orang banyak dan dapat menjadi nilai plus untuk penyelenggaraannya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan difusi inovasi dalam kegiatan tersebut meliputi pertanyaan penelitian : desain inovasi, saluran komunikasi, implementasi dan penerimaan peserta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitiannya pada penelitian sebelumnya yang mengacu pada penelitian Dede Rohmat" *Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter pada masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri*" penelitian terdahulu ini membahas tentang Pendidikan Karakter pada masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri Tahun 2021. Pada penelitian ini berfokus

pada pengumpulan data melalui metode deskriptif kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## LANDASAN TEORITIS

Manajemen Inovasi adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengatur inovasi di dalam perusahaan dengan tujuan menjadikannya bermanfaat dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kehadiran Manajemen Inovasi menjadi penting karena harus diakui bahwa ide-ide baru perlu terus mengalir dengan cepat dan konsisten, seiring dengan perkembangan dunia yang semakin cepat, beragam, dan dinamis. Oleh karena itu, peran Manajemen Inovasi menjadi sangat vital di sini.

Manajemen Inovasi dalam suatu kegiatan adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya baru seperti ide, praktik, objek, dan metode dalam konteks suatu kegiatan, dengan tujuan mencapai target atau mengatasi permasalahan dalam suatu kegiatan. Sumber daya baru yang dimaksudkan di sini merujuk pada hal-hal yang mungkin sudah ada dan telah diimplementasikan dalam operasi suatu kegiatan.

Teori inovasi dalam suatu kegiatan dapat mencakup konsep dari teori difusi inovasi yang diajukan oleh Rogers (1995), yang menjelaskan bahwa difusi adalah proses penyebaran suatu inovasi melalui jalur-jalur tertentu dalam periode waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial. Menurutnya difusi inovasi adalah *"Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system"*, Everett M. Rogers menjelaskan bahwa inovasi adalah suatu konsep, ide, praktek, atau benda yang disadari sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok, dan dapat diterima untuk diadopsi.

Di lingkungan perusahaan, Manajemen Inovasi menjadi esensial karena ide-ide baru terus-menerus muncul dalam organisasi dan jumlahnya dapat sangat besar. Pentingnya Manajemen Inovasi terletak pada kebutuhan untuk mengorganisir dan mengelola ide-ide ini secara terstruktur agar tidak menghasilkan kekacauan. Inovasi perlu dijalankan dengan cara yang sistematis, efisien, dan berkelanjutan, yang memerlukan adanya suatu sistem yang dapat mengatur dan mengelola ide-ide tersebut dengan lebih teratur.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadopsi teori manajemen inovasi, khususnya teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers dalam bukunya "Diffusion of Innovation." Dalam konsep difusi inovasi tersebut, terdapat empat elemen yang mencakup proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi dari waktu ke waktu di antara anggota suatu sistem sosial. Ini merupakan bentuk spesifik dalam komunikasi yang terfokus pada penyebaran

gagasan baru, yakni :

Inovasi merujuk pada sebuah konsep, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau entitas penerima lainnya. Tingkat pentingnya sebagian besar bergantung pada sejauh mana hal itu mempengaruhi perilaku manusia. Apakah suatu gagasan dianggap baru atau tidak, biasanya diukur dari jangka waktu sejak diperkenalkan kepada pengguna pertama atau masyarakat secara umum. Penilaian bahwa suatu gagasan dianggap baru oleh individu akan menentukan bagaimana mereka meresponsnya. Jadi, jika suatu gagasan terlihat sebagai sesuatu yang baru bagi seorang individu, maka hal itu dapat dianggap sebagai inovasi. (Suwarno: 2008) mengemukakan lima karakteristik inovasi meliputi : Pertama, *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), Sebuah inovasi perlu menunjukkan keunggulan yang nyata dan memberikan manfaat tambahan yang signifikan dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya. Selalu terdapat elemen baru yang terintegrasi dengan nilai-nilai yang telah ada sebelumnya, menciptakan ciri khas yang membedakan inovasi tersebut dari yang lain

Kedua, *Compability* (Kesesuaian), Inovasi juga harus memiliki tingkat kesesuaian atau kompatibilitas dengan inovasi yang akan digantikannya. Hal ini dilakukan agar inovasi yang sebelumnya tidak hanya diabaikan, sebagian karena biaya yang terlibat, tetapi juga karena inovasi yang lama berperan penting dalam proses transisi ke inovasi yang baru. Selain itu, kompatibilitas ini dapat memudahkan proses adaptasi dan mempercepat proses pembelajaran yang terkait dengan inovasi tersebut secara lebih rinci.

Ketiga, *Complexity* (Kerumitan), Meskipun inovasi mungkin melibatkan unsur baru yang dapat meningkatkan tingkat kompleksitas dan kesulitannya dibandingkan sebelumnya, namun karena inovasi ini mengusung pendekatan yang lebih kontemporer dan efisien, tingkat kerumitan tersebut pada dasarnya tidak menjadi permasalahan yang besar.

Keempat, *Triability* (kemungkinan dicoba), Inovasi hanya akan diterima jika telah terbukti memberikan keuntungan dan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Ini melibatkan tahap "uji publik," di mana setiap individu dan pihak memiliki kesempatan untuk menguji kualitas inovasi tersebut.

Terakhir, *Observability* (kemudahan diamati), Dalam konteks inovasi, perlu ada kemampuan untuk mengamati bagaimana inovasi tersebut beroperasi dan bagaimana ia menghasilkan perbaikan dibandingkan dengan yang sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Dirlitjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah melaksanakan Kerjasama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjadi pelaksana kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji Profesional yang ada di Indonesia, berjalannya waktu setelah penandatanganan MoU yang dilaksanakan pada tahun 2015 ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini terus melakukan pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik Profesional. Sampai pada tahun 2020-2023 merupakan tahun di mana sertifikasi pembimbing manasik yang dilaksanakan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini menjadi sorotan daerah-daerah yang berada di Indonesia, banyak peserta yang berasal dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Meskipun jarak tempat pelaksanaan yang jauh dari tempat asal mereka sangat antusias mengikuti pelaksanaan sertifikasi yang dilaksanakan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini.

Sejak tahun 2015 hingga 2023, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah berhasil menyelenggarakan sebanyak 28 angkatan kegiatan sertifikasi. Kegiatan sertifikasi ini menjadi bukti komitmen fakultas dalam memberikan pendidikan berkualitas dan meningkatkan kompetensi para pesertanya. Dengan penyelenggaraan sertifikasi yang sudah dilaksanakan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi berperan penting dalam mencetak para pembimbingan manasik haji yang memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ke-Islaman terutama dalam melayani dan memberikan bimbingan kepada calon Jemaah haji.

Dalam penelitian ini, Pelaksanaan kegiatan sertifikasi bertempat di hotel sakti, jl. Soekarno hatta, Gede bage, Bandung. Dengan durasi waktu pelaksanaan kegiatan selama 8 hari. Dalam penelitain tersebut penelliti melakukan penelitian selama 8 hari selama kegiatan sertifikasi tersebut berlangsung yakni terhitung tanggal 15-22 September 2023 dan melakukan wawancara dengan beberap informan yaitu, ketua pelaksana kegiatan sertifikasi Angkatan ke-XXVIII, pengagas desain inovasi dalam kegiatan sertifikasi, beberapa pematery dalam kegiatan sertifikasi Angkatan ke- XXVIII, dan beberapa orang dari peserta kegiatan sertifikasi Angkatan ke- XXVIII ini.

### **Desain Inovasi Baru dalam Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan ke-XXVIII**

Seiring berjalannya program sertifikasi pembimbing manasik haji yang diinisiasi oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tercatat bahwa program ini telah dilaksanakan sebanyak 28 kali. Hasil dari

program ini adalah lahirnya para pembimbing manasik haji yang tidak hanya terampil bidang haji dan umrah dan berkompeten dalam melayani jemaah, tetapi juga profesional dalam membimbing calon jemaah haji. Dengan keberhasilan yang dicapai, terlihat bahwa setiap angkatan sertifikasi membawa pembaharuan dan inovasi yang signifikan. Setiap angkatan program ini berusaha meningkatkan kualitas para pembimbing dengan mengusung ide-ide baru seperti pembaharuan materi dan peningkatan sarana prasarana. Dengan Strategi yang lebih efektif seperti penggunaan metode *microguiding* dalam proses bimbingan.

Pentingnya evaluasi terhadap kegiatan sertifikasi sebelumnya menjadi dasar utama bagi terciptanya inovasi dan pembaharuan dalam setiap angkatan. Melalui evaluasi tersebut, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan potensi-potensi yang dapat dioptimalkan. Pemanfaatan sumber daya yang ada juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kegiatan, baik dari segi materi pembelajaran, metodologi pembimbingan, maupun fasilitas yang disediakan.

Secara keseluruhan, program sertifikasi pembimbing manasik haji oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi bukan hanya sekadar formalitas, tetapi sebuah wahana yang dinamis untuk terus memperbarui dan meningkatkan kualitas pembimbing. Melalui kolaborasi antara evaluasi, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya, program ini berkontribusi besar dalam mencetak para pembimbing yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tetapi juga dapat beradaptasi dengan dinamika perubahan dalam pelaksanaan ibadah haji.

Dari Angkatan pertama hingga saat ini, sertifikasi pembimbing manasik haji yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mengalami transformasi signifikan yang berdampak positif pada kelangsungan kegiatan tersebut. Salah satu inovasi atau pembaharuan yang terimplementasi meliputi :

Pertama, Presensi yang awalnya menggunakan tanda tangan secara manual di atas kertas berganti menjadi barcode. Pada awalnya, presensi dilakukan dengan peserta secara bergiliran menandatangani kertas di setiap materi, namun hal ini dianggap tidak efektif karena banyak peserta yang tidak melakukan absensi dengan tanda tangan. Melalui evaluasi dari kegiatan sebelumnya oleh Bapak Asep Iwan Setiawan selaku panitia penyelenggara, muncul terobosan baru untuk mengubah presensi tanda tangan menjadi menggunakan sistem barcode. Terobosan ini pertama kali diuji coba pada sertifikasi ke-2. Meskipun awalnya banyak yang meragukan efektivitasnya, namun setelah diimplementasikan, hasilnya sangatlah signifikan. Presensi peserta menjadi lebih teratur dan tertata dengan baik, mencerminkan adanya efektivitas ketaatan terhadap presensi kegiatan. Hingga saat ini, sistem barcode terus dikembangkan dan digunakan dalam presensi kehadiran



peserta.

Terobosan dalam presensi kegiatan dari tanda tangan manual menjadi menggunakan sistem barcode membawa perubahan signifikan. Sebelumnya, absensi dilakukan secara manual dengan peserta menandatangani kertas di setiap materi, namun hal ini dianggap kurang efektif karena banyak peserta yang tidak melakukan absensi. Melalui evaluasi dari kegiatan sebelumnya oleh Bapak Asep Iwan Setiawan selaku panitia penyelenggara, muncul ide untuk mengubah presensi menjadi menggunakan sistem barcode. Meskipun pada awalnya banyak yang skeptis terhadap keefektifan sistem baru ini, namun setelah diujicoba pada sertifikasi ke-2, hasilnya sangatlah memuaskan. Presensi peserta menjadi lebih teratur dan tertata dengan baik, menunjukkan adanya peningkatan dalam ketaatan terhadap presensi kegiatan. Hingga kini, sistem barcode terus dikembangkan dan diterapkan dalam presensi kehadiran peserta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam administrasi kegiatan.

Kedua, Pentingnya nilai dalam mengevaluasi pemahaman dan kemajuan peserta sertifikasi menjadi semakin terasa dengan diperkenalkannya sistem pemapangan nilai untuk resume, pretest, dan posttest. Pada awalnya, peserta sering kali mengabaikan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam menilai kemajuan belajar mereka di setiap materi. Namun, setelah terjadi pembaharuan di mana nilai-nilai tersebut dipampangkan secara terbuka, perubahan yang signifikan terjadi. Antusiasme peserta untuk mengumpulkan resume dan mengerjakan pretest serta posttest meningkat secara drastis. Pembaharuan ini diterapkan mulai dari Angkatan 3 dan hingga saat ini, pemapangan nilai menjadi bagian penting dalam proses evaluasi dan motivasi peserta sertifikasi.

Dengan adanya sistem pemapangan nilai untuk resume, pretest, dan posttest, peserta sertifikasi menjadi lebih terdorong untuk memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pada awalnya, kebanyakan peserta kurang memperhatikan nilai-nilai tersebut, namun dengan diperkenalkannya perubahan ini, kesadaran akan pentingnya nilai sebagai indikator kemajuan belajar menjadi semakin tinggi. Antusiasme peserta untuk menyerahkan resume dan mengerjakan pretest serta posttest menjadi lebih besar, karena mereka menyadari bahwa nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari upaya dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembaharuan ini tidak hanya meningkatkan motivasi peserta, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dalam sertifikasi tersebut.

Ketiga, Awalnya, proses ujian dalam sertifikasi dilakukan secara konvensional menggunakan kertas sebagai media utama. Namun, melalui pembaharuan yang diimplementasikan, sistem ujian mengalami transformasi menjadi berbasis gForm. Perubahan ini memberikan dampak positif yang

signifikan dalam pelaksanaan ujian. Penggunaan gForm memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penyelenggaraan ujian, memungkinkan peserta untuk menjawab pertanyaan secara online dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, sistem berbasis gForm juga memberikan kemudahan dalam pengolahan dan analisis hasil ujian, memungkinkan penyelenggara untuk dengan cepat mengevaluasi kinerja peserta secara terperinci.

Perubahan dari ujian berbasis kertas menjadi berbasis gForm merupakan langkah inovatif yang memberikan solusi efektif dalam penyelenggaraan ujian sertifikasi. Dengan menggunakan platform digital ini, peserta dapat dengan lebih mudah mengakses dan menjawab pertanyaan ujian, sehingga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam proses evaluasi. Selain itu, berbasis gForm juga memberikan kemudahan bagi penyelenggara dalam hal administrasi dan manajemen data ujian. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses ujian, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi peserta serta meningkatkan transparansi dalam penyelenggaraan ujian pada saat kegiatan sertifikasi.

Selain itu, Inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dan umrah telah memberikan dorongan yang signifikan dalam meningkatkan antusiasme peserta. Seperti inovasi yang dikembangkan penyelenggara yang dilaksanakan pada angkatan ke-XXVIII ini, awalnya kegiatan manasik hanya disajikan dalam bentuk tulisan, seperti gambaran Ka'bah dan alat peraga lainnya yang hanya sebatas representasi dalam bentuk tulisan saja. Namun, menyadari kebutuhan akan pengalaman yang lebih nyata dan menarik bagi peserta, penyelenggara memperkenalkan alat peraga yang lebih realistis, seperti replika miniatur Ka'bah, Hijir Ismail, Maqom Ibrahim, dan sebagainya. Dengan adanya inovasi ini, peserta menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan manasik dalam sertifikasi pembimbing manasik haji dan umrah.

Selain itu, responsif terhadap tren dan ikon yang sedang populer juga menjadi bagian dari inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ketika Masjid Al Jabbar menjadi booming sebagai ikon Jawa Barat, Bapak Asep Iwan berkolaborasi dengan Pa Ronaz, yang juga menjabat sebagai pengurus masjid tersebut, untuk memindahkan kegiatan manasik dari parkiran hotel ke aula Masjid Al Jabbar. Dengan mengakses galeri Rosullullah sebagai bagian dari pengalaman kegiatan, peserta dapat merasakan nuansa spiritual dan historis yang lebih dalam dalam perjalanan dakwah dari awal hingga akhir, yang menjadi bekal penting dalam sejarah peradaban dan perhajian. Upaya ini tidak hanya menambah khazanah pengetahuan peserta, tetapi juga meningkatkan daya tarik kegiatan serta memberikan pengalaman yang lebih berkesan dan bermakna. suatu gagasan terlihat sebagai sesuatu yang baru bagi seorang individu, maka hal itu dapat dianggap sebagai inovasi. (Suwarno, 2008)

## **Saluran Inovasi dalam Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan ke-XXVIII**

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah membuktikan diri sebagai program yang sukses dengan melahirkan sejumlah alumni yang berkompeten, hal tersebut dapat diukur dari pemahaman peserta terhadap pengimplementasian materi yang telah diberikan selama kegiatan. Tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, kegiatan sertifikasi ini juga berhasil menarik perhatian masyarakat luas. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi peserta yang tidak hanya berasal dari wilayah Jawa Barat, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Kalimantan, Batam, Sulawesi, bahkan Papua. Hal tersebut terlihat Ketika penulis melakukan observasi lapangan. Minat peserta dari luar Pulau Jawa menandakan reputasi yang baik dan daya tarik yang dimiliki oleh program sertifikasi ini.

Penting untuk dicatat bahwa tingginya minat dari berbagai penjuru Indonesia ini sebagian besar disebabkan oleh upaya penyelenggara dalam melakukan inovasi dalam penginformasian. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah berhasil menjalankan strategi pemasaran yang efektif dalam memanfaatkan media whatsapp sebagai sarana pemasaran dengan penyebaran pamflet kegiatan yang menarik, mudah difahami dan dengan harga yang sesuai dengan ketentuan serta pemanfaatan berbagai media sosial, pemberdayaan jejaring, dan promosi lintas pulau, yang secara efektif membantu menyebarkan kabar mengenai sertifikasi pembimbing manasik haji hingga ke pelosok nusantara.

Keberhasilan menarik minat peserta dari berbagai daerah di Indonesia juga mencerminkan kesuksesan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menghadirkan program sertifikasi yang berkualitas dan relevan. Hal ini menjadi inspirasi bagi penyelenggara sertifikasi lainnya untuk terus meningkatkan mutu dan mencari cara inovatif dalam menyebarkan informasi, sehingga kegiatan sertifikasi dapat semakin dikenal dan diakses oleh masyarakat di seluruh Indonesia.

Penyelenggara kegiatan sertifikasi telah menciptakan saluran komunikasi efektif melalui pendekatan modern, yaitu penggunaan whatsapp grup yang dirancang khusus untuk memfasilitasi penyampaian informasi dari penyelenggara kepada peserta kegiatan. Grup tersebut berisi segala hal terkait dengan jadwal, materi, dan perkembangan terbaru terkait sertifikasi dibagikan secara langsung kepada peserta. Pendekatan ini memberikan keuntungan dalam hal keterbukaan dan aksesibilitas, memungkinkan penyelenggara untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien kepada seluruh peserta sertifikasi.

WhatsApp grup tidak hanya menjadi sarana unidirectional untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan komunitas virtual di antara peserta sertifikasi. Interaksi antarpeserta dapat terjadi melalui fitur-fitur diskusi, pertanyaan, dan jawaban di dalam grup. Hal ini tidak hanya memfasilitasi aliran informasi dari penyelenggara ke peserta, tetapi juga membangun kolaborasi dan pertukaran pengalaman antarpeserta sertifikasi. Dengan demikian, penggunaan WhatsApp grup tidak hanya menjadi alat efektif untuk mendistribusikan informasi, tetapi juga merangsang terbentuknya komunitas yang aktif dan teribat dalam konteks kegiatan sertifikasi tersebut.



(Sumber: Dokumentasi kegiatan SPMHU Ke-28 Tahun 2023)

Gambar 1.1 : pamflet kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan ke-XXVIII

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung telah berhasil menggunakan strategi pengiklanan untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji mereka ke dunia luar. Mereka mengadopsi pendekatan yang inklusif dengan membuat pamflet kegiatan yang informatif, mencakup rincian alur pendaftaran serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Pamflet ini bukan hanya menjadi panduan bagi calon peserta, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memperkenalkan kegiatan sertifikasi kepada masyarakat. Dengan adanya pamflet, penyelenggara memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat transparan dan dapat diakses oleh siapa saja yang berminat.

Proses penyebaran informasi juga menjadi kunci dalam kesuksesan promosi kegiatan sertifikasi. Setelah pamflet selesai dibuat, penyelenggara melanjutkan dengan mendifusikan informasi tersebut ke masyarakat luas. Salah satu cara efektif yang digunakan adalah dengan mengunggah pamflet ke whatsapp grup Kementerian Agama dan membagikannya melalui platform media sosial seperti WhatsApp Dengan demikian, informasi tentang kegiatan sertifikasi dapat dengan cepat menyebar dan mencapai khalayak yang lebih luas, meningkatkan kesadaran dan minat peserta potensial untuk mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung.

Dengan penyebarluasan informasi melalui berbagai media, kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji, terutama Angkatan ke-XXVIII, telah berhasil menarik perhatian sejumlah peserta. Upaya penyelenggara dalam memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, seperti pamflet dan media sosial, mampu menciptakan kesadaran dan minat yang tinggi di kalangan calon peserta. Kesuksesan dalam mendatangkan peserta ini tidak hanya terfokus pada satu angkatan, tetapi juga mencakup umumnya seluruh angkatan yang terlibat dalam kegiatan sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi promosi yang cermat dan beragam telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi peserta, menciptakan suasana pembelajaran yang beragam dan dinamis pada kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji ini. strategi komunikasi yang berhasil mempertimbangkan tidak hanya saluran komunikasi yang digunakan tetapi juga karakteristik komunikator dan penerima pesan, sehingga memungkinkan proses adopsi inovasi yang lebih lancar dan berhasil. (Rogers, 1971)

### **Proses Implementasi/ Jangka Waktu Inovasi Baru dalam Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke-XXVIII**

Proses implementasi terhadap inovasi baru oleh penyelenggara kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mencirikan pendekatan yang proaktif dan terus menerus dalam mencari potensi inovatif. Penyelenggara selalu berupaya mengidentifikasi berbagai aspek yang dapat dijadikan inovasi dan terobosan baru dalam pemberdayaan sumber daya yang ada, khususnya yang dapat dihubungkan dengan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional. Pendekatan ini menggambarkan komitmen penyelenggara dalam menjaga relevansi dan keunggulan kegiatan sertifikasi, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan dan harapan peserta. Dengan demikian, penyelenggara tidak hanya melihat inovasi sebagai langkah sekali waktu, tetapi sebagai bagian integral dari perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas seluruh program sertifikasi.



(Sumber: Dokumentasi kegiatan SPMHU Ke-28 Tahun 2023)

Gambar 1.2 : kegiatan manasik di masjid aula masjid al-jabbar

Salah satu langkah inovatif yang diambil adalah menggerakkan potensi lokal, terutama dengan memberdayakan peran Masjid Al-Jabbar yang kini telah menjadi simbol di Kota Bandung dan berada di dekat fasilitas kegiatan. Penyelenggara menjalin kemitraan yang kuat dengan pihak Masjid Al-Jabbar untuk mengintegrasikan inovasi dalam program bimbingan manasik dan perjalanan wisata keagamaan. Inovasi ini tidak hanya memberikan pengalaman baru kepada peserta, tetapi juga menjadi ajang pengenalan yang efektif terhadap Masjid Al-Jabbar dan galeri Rasulullah. Penting untuk dicatat bahwa kerjasama ini tidak terjalin secara kebetulan, melainkan melalui upaya penyelenggara yang proaktif dalam menjalin kemitraan dengan pihak masjid. Keberadaan anggota panitia penyelenggara sertifikasi yang juga merupakan pengurus Masjid Al-Jabbar memperkuat sinergi antara penyelenggara dan pihak masjid, menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak dalam penyelenggaraan kegiatan sertifikasi tersebut.

Setelah kerjasama dijalankan, langkah selanjutnya adalah menyusun persiapan yang matang agar pelaksanaan inovasi baru dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan awalnya. Persiapan ini melibatkan manajemen waktu yang efektif untuk menyelenggarakan kegiatan, dengan tujuan agar setiap aspek terencana dengan baik. Selain itu, penyelenggara juga aktif dalam mengkoordinasikan semua tahapan kegiatan bimbingan manasik, memastikan bahwa prosesnya berjalan lancar dan memberikan dampak positif kepada peserta. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah penekanan pada pengenalan sejarah Rasulullah, sebuah pembaharuan yang signifikan karena sebelumnya belum pernah terjadi dalam kegiatan sertifikasi.

Persiapan yang cermat ini dianggap kunci keberhasilan dalam menerapkan inovasi, karena memastikan bahwa kegiatan sertifikasi tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta. Dengan memperkenalkan aspek baru seperti pengenalan sejarah Rasulullah, penyelenggara bertujuan untuk memperkaya konten serta memberikan wawasan yang lebih menyeluruh kepada peserta. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas keseluruhan program, tetapi juga memperkuat tujuan utama dari kegiatan sertifikasi, yaitu memberikan pemahaman dan persiapan yang lebih baik bagi para calon pembimbing manasik haji.

Keterlibatan aktif penyelenggara dalam menyusun dan mengelola proses pelaksanaan kegiatan menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pengalaman terbaik kepada peserta. Dengan adanya persiapan yang matang dan pengelolaan yang efisien, diharapkan inovasi-inovasi yang diperkenalkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji. Setelah menyelesaikan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional ini, dilakukan evaluasi sebagai langkah kritis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan inovatif yang telah dijalankan. Evaluasi ini merujuk pada pengalaman sebelumnya yang dinilai kurang optimal, dengan tujuan agar setiap aspek inovasi dapat terus ditransformasikan menjadi lebih baik dan terencana. Melalui proses evaluasi, penyelenggara dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak inovasi terhadap peserta. Evaluasi ini bukan hanya sebagai tinjauan akhir, tetapi juga sebagai landasan untuk menyusun rencana yang lebih matang untuk kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional di masa mendatang, sehingga setiap inovasi yang diperkenalkan dapat memberikan manfaat maksimal dan memastikan tercapainya standar kualitas yang diinginkan. (Supriadi, 2018)

### **Tingkat Penerimaan Peserta terhadap Inovasi Baru dalam Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke-XXVIII**

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional yang telah diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mencapai pelaksanaan sebanyak 28 kali hingga tanggal 28 September 2023. Dalam penyelenggaraan Angkatan ke XXVIII ini, terdapat sejumlah pembaharuan yang diimplementasikan guna meningkatkan kualitas kegiatan manasik haji. Salah satu pembaharuan signifikan terlihat pada manajemen waktu pematerian yang lebih efisien, memastikan bahwa setiap aspek pelatihan diberikan dengan optimal dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, ada peningkatan pada materi yang disampaikan, menyesuaikan dengan perkembangan terkini dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji, sehingga peserta

sertifikasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terkini mengenai proses manasik haji.

Pembaharuan yang diterapkan dalam Angkatan ke XXVIII ini menjadi indikasi bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus berkomitmen untuk memberikan pengalaman sertifikasi yang lebih baik kepada pesertanya. Peningkatan dalam manajemen waktu dan materi juga mencerminkan respon terhadap evaluasi dan umpan balik dari kegiatan sebelumnya, membuktikan bahwa penyelenggara terus berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional.

Kegiatan pembaharuan dalam kegiatan sertifikasi ini, salah satu target utamanya, yaitu kenyamanan peserta dan peningkatan kualitas materi yang disampaikan. Dengan menekankan pada dua aspek ini, penyelenggara bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan memuaskan bagi setiap peserta. Fokus pada kenyamanan peserta mencakup peningkatan dalam manajemen waktu, fasilitas, dan suasana kegiatan. Sementara itu, peningkatan kualitas materi melibatkan penyusunan ulang dan pembaruan sesuai dengan perkembangan terkini dalam tata cara manasik haji.

Dalam menilai keberhasilan pembaharuan ini, tolak ukurnya terletak pada respons dan tanggapan peserta kegiatan itu sendiri. Sejauh mana peserta merasakan peningkatan kenyamanan dan kualitas materi akan mencerminkan efektivitas pembaharuan yang telah diterapkan. Dengan memperhatikan respons peserta, penyelenggara dapat terus mengoptimalkan pembaharuan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta, menjadikan kegiatan sertifikasi sebagai pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan aktual di bidang manasik haji. Keberhasilan penerimaan dukungan dan kepuasan peserta menunjukkan bahwa pembaharuan tersebut tidak hanya sekadar perubahan formal, melainkan memberikan dampak positif secara langsung pada pengalaman belajar peserta. Respons positif ini juga dapat menjadi landasan untuk penyelenggara dalam terus melakukan pembaruan yang berkelanjutan, menyesuaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta agar kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional tetap relevan dan bermanfaat bagi semua yang terlibat.

Peserta dalam kegiatan sertifikasi ini berharap agar pembaharuan terus diimplementasikan secara efektif untuk keberlangsungan kegiatan sertifikasi di masa depan. Harapan ini mencerminkan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi program sertifikasi pembimbing manasik haji. Peserta ingin melihat adanya inovasi-inovasi yang dapat menghadirkan perbaikan signifikan dalam setiap aspek kegiatan sertifikasi, mulai dari penyajian materi, manajemen



waktu, hingga peningkatan fasilitas dan sumber daya. Dengan adanya pembaharuan yang terus-menerus, diharapkan kegiatan sertifikasi ini dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada setiap pesertanya.

Selain itu, peserta juga menekankan pentingnya mencegah rutinitas monoton dalam penyelenggaraan kegiatan sertifikasi. Harapan ini mencerminkan keinginan untuk menjaga kegiatan sertifikasi agar tetap segar dan menarik, sehingga peserta selalu merasa terdorong untuk mengikuti dan memanfaatkan kesempatan belajar yang disediakan. Peserta memiliki harapan tinggi bahwa penyelenggara akan terus mempertimbangkan dan mengimplementasikan perubahan positif guna meningkatkan kualitas dan daya tarik kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji di masa depan. Apresiasi peserta terhadap pembaharuan mencakup Angkatan ke-XXVII secara khusus, namun juga mencakup seluruh angkatan yang terlibat dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional. Ini menunjukkan bahwa pembaharuan tidak hanya memberikan dampak positif pada satu kelompok tertentu, melainkan menciptakan nilai tambah untuk semua peserta yang terlibat. Keberhasilan penyelenggara dalam memadukan inovasi dengan potensi dan sumber daya yang ada menciptakan suatu lingkungan sertifikasi yang berkualitas dan dinamis. Respons positif ini menjadi cerminan dari upaya penyelenggara untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan program sertifikasi guna memberikan pengalaman pembelajaran yang maksimal bagi semua pesertanya. , inovasi tidak terjadi secara serentak, melainkan melalui proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara individu dan kelompok, serta dinamika masyarakat secara keseluruhan (Dwi, 2018).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang penulis lakukan tentang "manajemen inovasi dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan ke- XXVIII (penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Desain inovasi baru yang diusung oleh penyelenggara, yakni Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, telah sukses dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta serta masyarakat luas. Inovasi tersebut terutama melibatkan pemberdayaan potensi sumber daya melalui Masjid Raya Al-Jabbar Bandung, yang kini menjadi ikon kota dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan religi dari berbagai daerah di Indonesia. Keberhasilan inovasi ini tidak hanya terletak pada kebijakan pemberdayaan sumber daya, tetapi juga terkait dengan keselarasan antara materi yang disampaikan oleh pemateri dan peraturan yang diimplementasikan dalam

penyelenggaraan kegiatan sertifikasi selain itu penggunaan metode barcode pada absensi, adanya penilaian terhadap resume, pre test dan post test, adanya apresiasi terhadap peserta dan menyesuaikan kurikulum dan silabus kegiatan dengan kebutuhan. Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan sertifikasi tidak hanya menjadi acara edukatif yang memenuhi kebutuhan peserta, tetapi juga menjadi pengalaman bermakna yang melibatkan potensi lokal dan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat.

Saluran informasi mengenai kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mencapai tingkat kualitas yang baik. Penerimaan positif dari peserta, termasuk pujian terhadap informasi terkait sertifikasinya dan program inovasi baru yang diperkenalkan, menandakan keberhasilan penyelenggara dalam menyampaikan informasi dengan efektif. Respons positif ini dapat menjadi pijakan untuk terus meningkatkan kualitas dan keberlanjutan saluran informasi dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik ini yang sekarang ini menggunakan media Whatsapp group akan lebih diperbaharui dan ditingkatkan lagi dengan media sosial yang lain agar memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan sertifikasi terus dapat mencapai peserta dengan tepat dan membangun kepercayaan peserta terhadap program sertifikasi yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Implementasi pembaharuan dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji professional yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan dengan baik sebagai bagian dari rangkaian kegiatan sertifikasi. Hal ini terutama terlihat pada pelaksanaan materi manasik haji dan pengenalan sejarah Nabi, dua aspek krusial yang menjadi fokus dalam kegiatan ini. Penyelenggara berhasil melaksanakan implementasi dengan efektif, terlihat dari peningkatan manajemen waktu, pengelolaan sumber daya manusia, serta penyediaan peralatan dan narasumber yang optimal. Keberhasilan implementasi inovasi baru ini menunjukkan komitmen penyelenggara dalam memastikan bahwa setiap tahap kegiatan sertifikasi mencapai standar kualitas yang diinginkan dan memberikan pengalaman berharga bagi peserta.

Tingkat penerimaan terhadap pembaharuan yang dilakukan oleh penyelenggara sangatlah baik. Peserta memberikan apresiasi yang tinggi terhadap berbagai perubahan yang telah diimplementasikan dengan keikutsertaan peserta dalam setiap pembaharuan yang terjadi, ini mengindikasikan bahwa perubahan tersebut dianggap positif dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Peserta melihat bahwa penyelenggara tidak hanya responsif terhadap kebutuhan saat ini, tetapi juga cerdas dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dapat dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A. (2023). *Manajemen Inovasi*. Yogyakarta: Cv. Istana Agency
- Arifin, N. (2020). *Manajemen Inovasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 19-21
- Burrell, G., & Morgan, G. (2019). *Sociological paradigms and organisational analysis: Elements of the sociology of corporate life*. Routledge.
- Dalinar, M. N. (2020). Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 17–36
- Geni, H. E. dan Fitria. H (2020) yang berjudul “Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif Di Smp Negeri 1 Indralaya Selatan)
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2022). *Teori Media/Teori Difusi Inovasi. Guru Kita, Vol.6 No 2*, 15-20
- Irawati, N., & Setiawan, A. I. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 95-112.
- Kartikawati, D. (2018). *Implementasi Difusi Inovasi pada Kemampuan Media Baru dalam Membentuk Budaya Populer*. Jurnal Ilmu Komunikasi Ekspresi & Persepsi, 1(1), 83-102
- Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor: D/223 Tahun 2015 Tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- Kusman, M. (2020). *Manajemen Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar*. JIEM (Journal of Islamic Education Management), 4(2), 156-168.
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Malik, C. H., Auliya, N. F., & Iqbal, M. (2022). *Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi oleh Lansia Ditinjau dari Teori Difusi Inovasi Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk membantu mengendalikan dan menekan kasus COVID-19 di Indonesia adalah dengan meluncurkan aplikasi yakni web dan aplikasi ( Musli. Avant Garde, 10(02)*,
- Mardiyanti, R. I. (2017). *Difusi Inovasi Pelayanan Publik (Inovasi Pelayanan “Samsat On The Spot” di Kantor Bersama Samsat Karangploso Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Masruroh, N. (2013). *Manajemen Inovasi Pembelajaran: Studi Multi Situs Penerapan Metode Sentra dan Lingkaran pada PAUD Unggulan Nasional Berbasis Islam di Tiga Kota Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 1(2),
- Nofita, N. (2023). *Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dalam Membentuk Pembimbing Haji Yang Profesional Oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Nurfizri, S. K. (2015). *Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta*.
- Nurjanah, S. (2015, May). *Peranan Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*. In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM) (Vol. 2, No. 1, pp. 27-33).
- Nur, M. (2017). Dalinur. "Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji." *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 4(3).
- Perwira, D. Y. (2020). *Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke 3 (Tiga) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Fakultas Dakwah dan KomunikaSI).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 202.
- Rahmawati, A. (2020). *Problematika Manajemen Dalam Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji & Umroh Profesional Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat*.
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of Innovation (fourth edition)*. New York: Free pass
- Sadiah, D. (2022). Developing pesantren education quality through radicalism prevention program for santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Sarbini, A. (2019). Buku panduan kerangka acuan kerja sertifikasi pembimbing manasik haji mandiri.
- Sarbini, A., Rahman, A., Herman, H., & Rustandi, R. (2020). *Manajemen SDM dalam Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Ibadah Haji*.
- Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama. cetakan pertama.
- Septiana, A. R. (2020). *Manajemen Inovasi: Memenangi Kompetisi, Mengantisipasi Disrupsi* (Vol. 1). Qnerza Publishing. Hlm.21-22

- Sujatna, S. (2019). Inovasi Pengembangan Manajemen Kinerja Perpustakaan. *MADIK: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*.
- Sutjipto, A. M., & Pinariya, J. M. (2019). Pengenalan Vaksinasi Hpv Oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 203-214.
- Supriadi, D. (2018). *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 1(2), 125-132.
- Suwarno, D. J., & Silvianita, A. (2017). Knowledge sharing dan inovasi pada industri startup. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 98-106.
- Widanna, H. (2008). *Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

